

IMPLEMENTASI GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Humayrah

Program Studi Pendidikan Kegamaan Islam,
Universitas Negeri Padang

E-mail: humayrahanjani@gmail.com

²Alfurqan

Program Studi Pendidikan Kegamaan Islam,
Universitas Negeri Padang

E-mail: alfurqan@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi google classroom dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 di kelas IX-1 SMP N 5 Mandau, dengan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah menuntut pendidik harus lebih pandai lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka dari itu google classroom merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh para pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penganalisisan data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk penganalisisan data peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, SMP N 5 Mandau sudah menggunakan google classroom sebagai media selama masa pandemi berlangsung, walaupun dalam penggunaan google classroom ini masih terdapat kendala dari berbagai segi dan penggunaan google classroom ini mempermudah proses belajar mengajar pada era pandemic covid-19.

Kata kunci : *Pembelajaran PAI, Google Classroom, Covid-19*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the implementation of google classroom in Islamic religious education learning during the covid-19 pandemic in class IX-1 SMP N 5 Mandau, with learning carried out from home requires educators to be even smarter in carrying out the teaching and learning process. from that google classroom is one of the media that is widely used by educators. This study uses a descriptive qualitative approach, the data sources in this study include primary data sources and secondary data sources, the methods used in this research are observation, interviews, and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation, and concluding. To analyze the data, the researchers used triangulation of different sources. The results of this study indicate that SMP N 5 Mandau has used Google Classroom as a medium during the pandemic, although in the use of Google Classroom there are still obstacles from various aspects and the use of Google Classroom facilitates the teaching and learning process in the era of the Covid-19 pandemic.

Keywords : *PAI Learning, Google Classroom, Covid-19*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia sedang marak dengan sebuah pandemi yang berasal dari China, lebih tepatnya pada akhir desember 2019 awal mula kasus virus “sars-cov-2” atau yang lebih kita kenal dengan covid-19 ditemukan di Wuhan, China¹. Dan di awal tahun 2020 terdapat lebih dari 2000 kasus infeksi pada manusia, pandemi covid-19 ini dikonfirmasi merupakan bentuk penularan dari manusia ke manusia lainnya yang dapat menyebabkan kematian. Awalnya virus covid-19 ini hanya berada di China saja, tetapi pada awal tahun 2020 virus ini mulai merebak ke seluruh dunia termasuk Indonesia, dengan merebaknya virus ini di Indonesia membuat kekawatiran bagi masyarakat Indonesia, untuk mengurangi rasa kekawatiran itu pemerintah menyarankan kepada masyarakat Indonesia agar tetap berada di rumah, harus menggunakan masker apabila keluar dari rumah, dan menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain². Kebijakan ini telah disampaikan oleh presiden sejak awal tahun 2020.

Mengacu kepada Undang-Undang Dasar nomor 6 tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan, mengatur tentang fungsi dan tujuan kekarantinaan kesehatan. Yang mana dijelaskan bahwa “Tanggung jawab pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah dalam melindungi kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat melalui penyelenggaraan kekarantinaan, bentuk hak dan kewajiban masyarakat dalam kekarantinaan kesehatan, penyidikan, dan ketentuan pidana bagi yang melanggar”³. Dari kebijakan di atas, maka dicetuskanlah Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) mengatur tentang pembatasan sosial berskala besar. Yang menjelaskan “Mengatur pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan oleh menteri kesehatan dan dapat dilakukan oleh pemerintahan daerah berdasarkan persetujuan menteri kesehatan”⁴. Dari sini maka ditetapkan bahwa Indonesia harus melakukan PSBB sampai waktu yang telah ditentukan oleh pemerintahan Indonesia.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia untuk memutuskan rantai covid-19, salah satunya yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebijakan untuk melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) dari rumah. Dalam surat edaran

¹ Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. 1(1), 1–3.

² Aditia, D., Nasution, D., Sains, F. S., Pembangunan, U., Budi, P., & Utara, U. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian. 5(2), 212–224.

³ Kesehatan, K., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2018). *a. dan jalur*.

⁴ Covid-, P., Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Abstrak*. 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>

Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)⁵. Menjelaskan bahwa “Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19 melalui penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah bisa juga disebut dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring), yang mana disini pendidik dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran secara online, pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun Learning Management System (LMS), berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung teknik diskusi dan lainnya. Banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menggunakan google classroom sebagai media perantara antara pendidik dan peserta didik selama pandemi covid-19⁶.

Google classroom berasal dari bahasa inggris yang berarti google ruang kelas, google classroom merupakan sebuah media pembelajaran yang diperuntukkan semua kalangan pelajar maupun mahasiswa yang bertujuan membantu ketika kesulitan dalam penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*)⁷. Google classroom merupakan produk google yang terhubung dengan gmail, drive dan lainnya, banyaknya fasilitas yang disediakan oleh google classroom akan memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang dimaksud tidak dari kelas saja tetapi juga dapat dilaksanakan di luar kelas, karna peserta didik dapat mengakses google classroom ini secara online.

Google classroom merupakan sebuah Learning Management System (LMS) yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar maupun tes yang terintegrasi penilaian, banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran, dikarenakan pandemi covid-19 yang merebak di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan memberlakukan pembelajaran dari rumah yaitu secara daring. Secara tiba-tiba pembelajaran di sekolah yang semula bersifat tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring, yang mana pembelajaran daring bertujuan untuk memperlambat penyebaran covid-19⁸.

⁵ Hukum, D., Pendidikan, P., Jenderal, S., & Dasar, P. (2020). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan*. 021.

⁶ Alfina, O. (2020). *Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. <http://ojs.lppmmethodistmedan.net/>

⁷ Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (n.d.). *Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk*.

⁸ Gunarta, I. K. (2017). *Implementasi Pembelajaran Yoga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar*. 3.

Adapun kelebihan dari google classroom adalah ; Guru dapat mengontrol lebih dari 1 kelas, meningkatnya pengetahuan teknologi siswa, lebih mudah dalam memberikan pengumuman, memudahkan akses pendidik dan peserta didik, bisa mengirim tugas tanpa adanya kertas⁹. Sedangkan kekurangan dari google classroom adalah ; Hasil penugasan yang diduga menjimplak, tidak semua sekolah bisa menggunakan google classroom dikarenakan masalah jaringan, file sering hilang ketika diunggah, tidak mudah bagi siswa pedesaan memahami teknologi, rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kesulitan seorang pendidik dalam menerangkan pembelajaran terkait Al-Qur'an¹⁰.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas maupun universitas, karena dimata pelajaran PAI ini menanamkan moral keagamaan sebagai dasar untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat¹¹.

Mata pelajaran PAI secara keseluruhannya mempelajari tentang Al-Qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, ibadah, sejarah Islam, dan juga keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan diri sendiri, manusia sesama manusia, maupun manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik tentang pendidikan agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam keimanan dan ketakwaan, Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang berbunyi “ setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.”¹²

Bagi umat Islam, pendidikan agama yang dipelajarinya tentu saja pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam ini memiliki tujuan kurikuler yang merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi, “ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi para pesrta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis

⁹ Mahitsa, M., Mahardini, A., & Fisika, P. (2020). *Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Email: mayamahitsa@gmail.com*

¹⁰ Mahitsa, M., Mahardini, A., & Fisika, P. (2020). *Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Email: mayamahitsa@gmail.com*

¹¹ Frimayanti, A. I. (2017). *Ade Imelda Frimayanti*. 8(li), 227–247

¹² Kemenag, P. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*.

serta bertanggung jawab¹³. Dengan merebaknya pandemi covid-19 di Indonesia memberikan dampak buruk terhadap warga Indonesia, terutama pada bidang pendidikan yang jauh berbeda. Pada awalnya pembelajaran yang bersifat tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring, yang menuntut pendidik agar lebih aktif lagi selama pembelajaran berlangsung¹⁴.

Google classroom merupakan platform yang banyak dipilih oleh kebanyakan guru yang ada di Indonesia sebagai media pembelajaran termasuk juga dengan SMP N 5 Mandau. Google classroom menggunakan sistem aplikasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, selain itu google classroom juga dapat diselingi dengan Whatsapp, Zoom, telegram dan aplikasi lainnya. Dengan demikian pendidik dapat memantau pembelajaran dengan waktu bersamaan walaupun dengan tempat yang berbeda, dan pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam sama juga dengan mata pelajaran yang lainnya yang menggunakan google classroom sebagai media selama pembelajaran daring berlangsung.

Dari beberapa penjabaran diatas ditemukan adanya kendala, adapun kendala yang ditemukan adalah :

1) Dampak bagi sekolah

Kendala yang dirasakan adalah pembelajaran yang tidak mencapai ketuntasan, yang mana banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, selain itu kendala lain yang juga dirasakan adalah komunikasi antara pendidik, peserta didik yang tidak terjalin dengan baik, dan tidak semua peserta didik dapat menikmati pembelajaran jarak jauh ini¹⁵.

2) Dampak bagi pendidik

Kendala yang dirasakan oleh guru adalah minimnya pengetahuan seorang guru terhadap pengetahuan teknologi pada zaman modern ini, pada dasarnya banyak guru-guru senior yang kurang mampu dalam menggunakan pembelajaran daring, padahal pada saat pandemic ini sangat penting untuk memahami perangkat pembelajaran daring.

Kendala lain yang juga ditemui oleh pendidik adalah komunikasi yang sedikit terhambat yang dikarenakan pendidik dan peserta didik tidak berkomunikasi secara langsung, melainkan melalui perantara media pembelajaran contohnya seperti google classroom. Dan kendala lain yang juga

¹³ Depdiknas, U. (2003). sistem pendidikan nasional

¹⁴ Harapan, U. P. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 2, 1–12.

¹⁵ Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Eka, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran*. 8, 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpfp.v8i1.3019>

dirasakan oleh pendidik adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, dan banyak lagi kendala lain yang ditemukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring¹⁶.

3) Dampak bagi Peserta didik

Beberapa dampak yang dihadapi oleh peserta didik adalah perubahan cara pembelajaran yang berawal dari tatap muka menjadi daring, yang biasanya para peserta didik bisa bertemu dengan guru disekolah dan bersenda gurau dengan teman-temannya, dikarenakan masa pandemi ini para peserta didik hanya dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kendala lainnya terjadi ketika seorang peserta didik tidak memiliki fasilitas seperti handphone (HP), karna pada masa pandemi seperti saat sekarang ini hp merupakan alat yang penting untuk digunakan. Kendala lainnya juga terdapat pada jaringan hp tersebut, tidak sedikit peserta didik yang berasal dari pedesaan yang sulit mendapatkan sinyal agar dapat tersambung ke internet.¹⁷

4) Dampak bagi orang tua

Kendala yang terjadi pada orang tua adalah bertambahnya pengeluaran orang tua untuk membeli kuota internet, karena tanpa kuota internet maka jaringan internet pun tidak berjalan. Kendala lain terjadi ketika para orang tua juga harus mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran online, dan akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan orang tua. Dan kendala lainnya yang ditemukan orang tua dalam membimbing anaknya dalam pembelajaran daring¹⁸.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh pengetahuan baru. Peneliti melakukan pengamatan tentang implementasi google classroom dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19. Dokumentasi yang digunakan berupa gambar kegiatan siswa saat pembelajaran, catatan lapangan terkait pembelajaran menggunakan google classroom. Penganalisisan data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk penganalisisan data peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berbeda

¹⁶ Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Eka, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran*. 8, 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>

¹⁷ Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Eka, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran*. 8, 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>

¹⁸ Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Eka, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran*. 8, 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>

Proses analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat pada fakta dan sifat populasi tertentu, dan tidak mengandalkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik¹⁹.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX-1 SMP N 5 Mandau dengan Menggunakan Google Classroom Selama Masa Pandemi Covid-19

Selama masa pandemi covid-19 berlangsung, SMP N 5 mandau menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran guna mempermudah proses belajar mengajar berlangsung. Tetapi dengan diadakannya pembelajaran daring membuat para pendidik merasa resah dikarenakan tujuan dari pembelajaran yang tidak efektif.

Dari tuturan guru pendidikan agama Islam dapat kita ketahui bahwa, pembelajaran yang berlangsung selama pandemi ini berjalan kurang efektif, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru “pembelajaran berjalan kurang efektif, yang biasanya kita bisa tatap muka, tanya jawab tentang materi kita dan ada hasilnya, tetapi dengan adanya pandemi, pendidik menagih jawaban melalui google classroom, WA, dan media sosial lainnya.” dikarenakan pembelajaran yang diajarkan tidak secara langsung kepada peserta didik.

Peserta didik yang merasa kurang paham terhadap materi yang dijelaskan hanya berisikan materi-materi inti saja, selain itu para peserta didik juga merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan dari rumah dikarenakan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung dengan para pendidik dan teman sejawat yang biasanya dapat bersenda gurau maupun bertanya secara langsung kepada guru yang bersangkutan tentang materi yang tidak dimengerti, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menyatakan bahwa “kalau pembelajaran tatap muka lebih seru dan lebih menyenangkan karna ibu guru dapat menerangkan secara langsung materi yang ingin disampaikan, sementara itu kalo pembelajara n daring menggunakan aplikasi susah untuk dipahami karena materi dijelaskan secara ringkas.”

Mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran, yang mana google classroom ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar

¹⁹ Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

pada saat pandemi covid-19 berlangsung, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru “ya, kami menggunakan google classrom sebagai media pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung”. Penggunaan google classroom terlihat di rancangan pelaksanaan pembelajaran yang mana pendidik harus menyapa peserta didik terlebih dahulu melalui grup whatsapp dan mengumumkan pembelajaran yang akan dilakukan melalui google classroom, setelah itu pendidik juga menyiapkan google classroom dengan menyiapkan *id meeting* dan pembelajaran pun berlangsung melalui google classroom.

Dari RPP tersebut akan terlihat perbedaan rencana pembelajaran antara pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan pembelajaran yang dilakukan secara daring, dan didalam RPP tersebut telah memberi contoh pengaplikasian google classrom dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. *Kelebihan dan kekurangan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX-1 SMP N 5 Mandau dengan menggunakan google classroom selama pandemi covid-19*

Banyak kelebihan dari google classroom yang dirasakan oleh para pendidik, salah satunya dengan menggunakan google classroom menambah ilmu pengetahuan teknologi pendidik, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang menyatakan “kelebihan dari google classroom yaitu yang awalnya ibuk tidak bisa menggunakan teknologi lalu menjadi paham dalam mengaplikasikannya walaupun sedikit paham, tetapi dengan bantuan teman-teman yang lebih paham dalam menggunakan aplikasi tersebut,ibuk pun menjadi mulai paham dengan aplikasi tersebut”. Pendidik yang awalnya tidak mengerti terkait pembelajaran yang berbasis teknologi menjadi paham tentang teknologi banyak sedikitnya. Terutama untuk pendidik lanjut umur yang semakin payah dalam memahami teknologi, pendidik ini harus lebih diperhatikan lagi karna dengan bertambahnya umur, fungsi kinerja otak pun semakin menurun.

Selain itu google classroom ini merupakan platform yang dapat mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa yang menyatakan bahwa “Ada banyak kelebihan dari google classroom, tetapi yang paling saya rasakan adalah google classroom ini mudah digunakan dan merupakan aplikasi yang lengkap untuk kalangan anak sekolah”. Dengan adanya tuntutan yang mengharuskan pembelajaran dari rumah, menjadikan google classroom sebagai media yang banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, selain mempermudah hubungan antara pendidik dan peserta didik, google classroom juga sebuah aplikasi yang mudah digunakan bagi kalangan remaja untuk zaman

modern ini, dengan tampilannya yang menarik untuk digunakan. Dengan menggunakan google classroom yang dapat mempermudah pembelajaran selama masa pandemi setidaknya menjadi penyemangat bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaan google classroom, ada pula kelemahan google classroom yang menjadi masalah dalam pembelajaran daring berlangsung. Hal yang paling terlihat pada kekurangan google classroom adalah jaringan internet yang sering kali lelet atau loading lama, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang menyatakan bahwa “kekurangan dari aplikasi google classroom yaitu diantaranya, kadang terjadi gangguan jaringan sehingga siswa menjadi sulit memahami materi sebab tidak langsung dari guru yang mengajarkan dalam menjelaskan pembelajaran materi tersebut tetapi melalui perantara aplikasi”. Pembelajaran pada masa pandemi ini dengan menggunakan google classroom yang berbasis teknologi tentu saja membutuhkan jaringan internet, dengan minimnya jaringan internet tersebut menjadi kelemahan tersendiri bagi google classroom.

Selain jaringan yang menjadi permasalahan ketika belajar daring, pencontekkan yang sering terjadi antara peserta didik pun menjadi permasalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa yang menyatakan bahwa “Selain kelebihan, adapula kekurangan dari google classroom yang saya rasakan seperti teman yang sering menyontek dalam penugasan”. Pencontekkan merupakan hal lumrah yang banyak dilakukan oleh peserta didik, dengan pembelajaran yang tidak terlalu ketat memberikan peluang kepada para peserta didik untuk melakukan pencontekkan dengan menyalin hasil tugas peserta didik lainnya.

3. Upaya dalam menghadapi kendala yang ditemui dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX-1 SMP N 5 Mandau dengan menggunakan google classroom.

Kendala yang terjadi selama pembelajaran dengan menggunakan google classroom berlangsung adalah :

a. Kepala Sekolah

Menurut kepala sekolah SMP N 5 Mandau, pembelajaran daring itu merupakan alternatif untuk melakukan proses pembelajaran, dengan terjadinya masa pandemi maka pembelajaran secara daring pun terpaksa dilaksanakan. Sementara itu pembelajaran luring yang dilaksanakan dengan cara berkumpul akan melanggar protokol kesehatan yang mana akan mempercepat penyebaran covid-19. Kendala yang dirasakan oleh kepala sekolah adalah ketuntasan

pembelajaran yang tidak mencapai target, berdasarkan hasil wawancara penulis “Dampak yang dirasakan yang pastinya semangat belajar siswa berkurang karena belajar dari rumah dan ada keluhan-keluhan orang tua, termasuk keluhan para guru, sebab ketika guru menghubungi murid tersebut menjadi sulit untuk dihubungi terkadang ada yang tidak aktif, yang tidak bisa dihubungi terpaksa guru melakukan panggilan maupun kunjungan rumah dan membuat himbauan berkali-kali terhadap anak”. Dikarenakan oleh para peserta didik yang banyak tidak memahami pelajaran, yang mana pembelajaran yang tidak dijelaskan secara rinci oleh pendidik.

b. Pendidik

Menurut pendidik SMP N 5 Mandau, pembelajaran secara daring ini merupakan pembelajaran yang kurang efektif, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak sekolah “Diantaranya pertama menyebabkan keresahan bagi seseorang pendidik seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran daya tangkap anak untuk menguasai materinya berkurang sebab selama daring ini materi yang disampaikan secara ringkas tidak seperti pembelajaran luring yang mana guru akan langsung mengajarkan ke siswa secara rinci”. Dikarenakan banyak memberikan dampak perubahan pada pembelajaran. Salah satunya seperti pelajaran yang sulit dimengerti bagi peserta didik, pendidik yang tidak secara langsung menjabarkan materi pelajaran membuat para peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Yang mana peserta didik disini dituntut harus pandai dalam belajar mandiri.

c. Peserta Didik

Menurut tuturan salah satu peserta didik SMP N 5 Mandau, selain pembelajaran yang sulit dipahami, pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang membosankan karena para peserta didik tidak dapat bertemu dengan teman-teman sejawat, dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini malah menimbulkan rasa malas bagi peserta didik, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (siswa AA sewaktu melakukan penelitian 10 april 2021) “Rasa malas yang mendominasi ketika melakukan pembelajaran daring, karna tugas yang diberikan oleh guru dapat ditunda-tunda”. Yang biasanya peserta didik ini dapat melakukan hal yang menyenangkan dengan teman sejawatnya, dengan diadakan pembelajaran dari rumah membuat peserta didik ini merasa jenuh dan menganggap enteng pembelajaran.

d. Orang Tua

Selain bagi kepala sekolah dan pendidik, kendala juga dirasakan oleh orang tua yang menjadi guru pengganti selama masa pembelajaran yang dilakukan dari rumah, seperti bertambahnya pengeluaran orang tua, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan

“Kendala yang dirasakan orang tua saya adalah pengeluaran yang bertambah, karna selain membelikan kuota internet untuk saya, orang tua saya juga harus membelikan kuota internet untuk adik saya.” karena orang tua harus membeli kuota agar pembelajaran daring dapat terlaksanakan orang tua juga harus dapat membagi waktu antara pergi bekerja dan waktu untuk mendampingi peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis melalui observasi dan wawancara mengenai implementasi google classroom pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid-19 di kelas IX-1 SMP N 5 Mandau. Pembelajaran pendidikan agama Islam sudah menggunakan google classroom sebagai media selama pembelajaran daring berlangsung terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pertama, guru akan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik pada masa pandemi ini menggunakan google classroom, disini keterampilan seorang pendidik dalam menggunakan google classroom sangat dibutuhkan oleh karna itu pendidik dituntut agar dapat memahami penggunaan google classroom.

Kedua, pendidik menyiapkan media yang menjadi perantara pembelajaran, yang mana disini pendidik SMP N 5 Mandau menggunakan google classroom sebagai media. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik sudah menyiapkan google classroom agar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar selain itu pendidik juga dapat menambahkan video pembelajaran, power point pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa.

Dengan mengkaji implementasi google classroom pada pembelajaran PAI pada masa pandemi ini, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada google classroom selama pembelajaran berlangsung.

Kelebihan yang paling dirasakan oleh pendidik dan peserta didik adalah google classroom ini merupakan aplikasi yang mudah digunakan, walaupun ada juga beberapa guru yang sudah lanjut umur tidak mudah memahami cara penggunaan google classroom tetapi dengan bantuan pendidik yang lebih muda google classroom pun mudah digunakan. Maka kelebihan dari google classroom adalah :

- a. Sangat mudah untuk digunakan ke dalam pembelajaran
- b. Deadline penugasan yang telah ditentukan

- c. Dapat menumbuhkan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik
- d. Lebih memahami tentang teknologi pembelajaran
- e. Sebuah platform yang lengkap fiturnya
- f. System pengiriman tugas yang cepat
- g. Dapat mengirim tugas dari rumah

Kekurangan yang paling dirasakan selama proses belajar mengajar adalah jaringan yang kurang memadai, dengan kendala jaringan tersebut menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terganggu. Adapun kekurangan dari google classroom adalah

- a. Kesulitan melakukan diskusi secara virtual
- b. Terkendala dengan kuota internet
- c. Jaringan internet yang loading lama
- d. Menambah pengeluaran orang tua
- e. Mengganggu spele pembelajaran, karena toleransi waktu pengumpulan tugas
- f. Siswa sulit dalam memahami materi
- g. Pembelajaran yang secara tidak langsung
- h. Teman yang sering menyontek

Kendala yang dirasakan oleh kepala sekolah adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang disebabkan oleh pembelajaran yang tidak efektif, karna pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah banyak peserta didik tidak dapat menikmati pembelajaran yang membuat peserta didik tidak bersemangat belajar.

Sedangkan kendala yang juga dirasakan oleh pendidik sebagai pengajar yaitu, berinteraksi secara langsung kepada peserta didik, kendala yang dirasakan oleh pendidik seperti komunikasi yang terhambat antara pendidik dan peserta didik membuat pembelajaran yang tidak mencapai ketuntasan. Belum lagi dengan pendidik yang lanjut usia tidak mudah dalam memahami penggunaan google classrom dan pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik.

Peserta didik juga merasakan kendala dengan pembelajaran yang menggunakan google classroom seperti teman-teman yang hanya meminta jawaban saja tanpa berusaha mencari jawaban terlebih dahulu, pembelajaran yang sulit dipahami karena pendidik tidak secara langsung menerangkan materi yang terkait. Selain itu dengan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah ini memuat para peserta didik menjadi lebih malas dan suka menganggap remeh mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Orang tua juga merasakan kendala dari pembelajaran menggunakan google classroom, ketika pembelajaran daring dilaksanakan orang tua harus menyediakan kuota internet agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran, tetapi tidak sedikit pula orang tua yang tidak dapat meluangkan waktunya untuk menjadi guru pengganti selama pembelajaran daring dikarenakan sibuk bekerja. Dari beberapa kendala yang tertera di atas, upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik menjemput tugas ke sekolah
2. Dengan membagikan referensi terkait pembelajaran
3. Melakukan belajar mandiri
4. Membatasi waktu penggunaan gadget
5. Mempersiapkan pembelajaran yang lebih menarik

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi google classroom dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid-19 di kelas IX-1 SMP N 5 Mandau dapat peneliti simpulkan bahwasannya pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 5 Mandau sudah mengimplementasikan google classroom dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, walaupun masih terdapat beberapa kendala baik dari sekolah, pendidik, peserta didik, dan juga orang tua yang menjadi pendidik selama masa pandemi berlangsung. Berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian yang diringkas dan disusun secara sistematis, yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan rekonstruksi saran-saran penting baik yang bersifat teoretis maupun praktis sebagai implikasi hasil penelitian. Kesimpulan dan saran diuraikan secara deskriptif dan tidak ditulis perbagian-bagian seperti kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang ada dalam skripsi. Berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian yang diringkas dan disusun secara sistematis, yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan rekonstruksi saran-saran penting baik yang bersifat teoretis maupun praktis sebagai implikasi hasil penelitian. Kesimpulan dan saran diuraikan secara deskriptif dan tidak ditulis perbagian-bagian seperti kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang ada dalam skripsi.

Dilihat dari pengaplikasian google classroom di kelas IX-1 SMP N 5 Mandau, google classroom ini terdapat kelebihan yaitu, Sangat mudah untuk digunakan ke dalam pembelajaran, deadline penugasan yang telah ditentukan, dapat menumbuhkan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, lebih memahami tentang teknologi pembelajaran, sebuah platform yang

lengkap fiturnya, system pengiriman tugas yang cepat, dapat mengirim tugas dari rumah. Sedangkan kekurangannya adalah, sulit melakukan diskusi secara virtual, terkendala dengan kuota internet, jaringan internet yang loading lama (lola), menambah pengeluaran orang tua, menganggap spele pembelajaran, karena toleransi waktu pengumpulan tugas, siswa sulit dalam memahami materi, pembelajaran yang secara tidak langsung, teman yang sering menyontek

Dari kelebihan dan kekurangan yang ada, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengupayakan hal tersebut adalah : peserta didik menjemput tugas ke sekolah, dengan membagikan referensi terkait pembelajaran, melakukan belajar mandiri, membatasi waktu penggunaan gadget dan mempersiapkan pembelajaran yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Nasution, D., Sains, F. S., Pembangunan, U., Budi, P., & Utara, U. S. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian*. 5(2), 212–224.
- Alfina, O. (2020). *Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. <http://ojs.lppmmethodistmedan.net/>
- Covid-, P., Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Abstrak*. 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Depdiknas, U. (2003). sistem pendidikan nasional.
- Frimayanti, A. I. (2017). *Ade Imelda Frimayanti*. 8(Ii), 227–247.
- Gunarta, I. K. (2017). *Implementasi Pembelajaran Yoga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar*. 3.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (n.d.). *Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk*.
- Harapan, U. P. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 2, 1–12.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Eka, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran*. 8, 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>
- Hukum, D., Pendidikan, P., Jenderal, S., & Dasar, P. (2020). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan*. 021.

Kemenag, P. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*.

Kesehatan, K., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2018). *a. dan jalur*.

Mahitsa, M., Mahardini, A., & Fisika, P. (2020). *Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Email: mayamahitsa@gmail.com*

Oviyanti, F., Indrawati, I., Rochmiatun, S., Huzaimah, A., Zuhdiyah, Z., & Alfurqan, A. (2020). *The Evaluation of National Qualification Framework Curriculum (KKNI) at UIN Raden Fatah Palembang. Ta'dib, 23(2), 201-212.*

Peraturan Menteri Keagamaan Islam Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014. (n.d.).

Satrianingrum, A. P., Prasetyo, I., Anak, P., Dini, U., & Yogyakarta, U. N. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak. 5(1), 633–640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>*

Setiawan, albi anggito & johan. (2018). *metodologi penelitian kualitatif*.

Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. 1(1), 1–3.*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal pendidikan profesi guru. 1(1), 51–65.*